

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

UMKM (usaha mikro kecil dan menengah) memegang peranan yang sangat besar dalam kebijakan penanggulangan kemiskinan dan pengangguran serta memajukan perekonomian Indonesia. Selain sebagai salah satu alternative lapangan kerja baru, UMKM (usaha mikro kecil dan menengah) juga berperan dalam mendorong maju pertumbuhan ekonomi pasca krisis moneter tahun 1997 disaat perusahaan-perusahaan besar mengalami kesulitan dalam mengembangkan usahanya. Saat ini, UMKM (usaha mikro kecil dan menengah) telah berkontribusi besar pada pendapatan daerah maupun pendapatan Negara Indonesia. Peran penting keberadaan UMKM (usaha mikro kecil dan menengah) di Indonesia semakin terasa dalam proses pembangunan ekonomi Nasional di Indonesia. Pada awalnya, keberadaan UMKM (usaha mikro kecil dan menengah) dianggap sebagai sumber penting dalam penciptan lapangan kerja dan motor penggerak utama pembangunan ekonomi masyarakat di pedesaan. Namun pada era globalisasi saat ini dan mendatang, peran keberadaan UMKM (usaha mikro kecil dan menengah) semakin penting yakni sebagai salah satu sumber devisa ekspor non-migas Indonesia (Tambunan, 2002).

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagai mana di atur

dalam Undang-Undang. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagai mana dimaksud dalam Undang-Undang ini. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang.

Peran UMKM (usaha mikro kecil dan menengah) juga teraktualisasi pada masa krisis hingga saat ini. Selama masa krisis ekonomi hingga kini, keberadaan UMKM mampu sebagai faktor penggerak utama ekonomi Indonesia. Terutama ketika krisis kegiatan investasi dan pengeluaran pemerintah sangat terbatas, maka pada saat ini peran UMKM sebagai bentuk ekonomi rakyat sangat besar. Selanjutnya, dari sisi sumbangannya terhadap PDRB hanya 56,7% dan ekspor non-migas hanya sebesar 15%. Namun, UMKM tetap masih menyumbangkan 99% dalam jumlah pelaku usaha yang ada di Indonesia, serta mempunyai andil 99,6% dalam penyerapan tenaga kerja. Sejak saat itu, setiap upaya penanggulangan kemiskinan dan pengangguran dikaitkan dengan pemberdayaan ekonomi

rakyat (tidak bisa tidak), karna harus terkait dengan kegiatan banyak orang (rakyat Indonesia). Salah satu bentuk aktualisasi ekonomi rakyat adalah UMKM (usaha mikro kecil dan menengah), karena keberadaan UMKM memang mempresentasikan sebagai salah satu perwujudan kongkrit dari kegiatan ekonomi rakyat yang bertumpu pada kekuatan sendiri, terdesentralisasi, beragam dan merupakan kelompok usaha yang mampu menjadi tumpuan dan harapan “(*buffer*)” disaat perekonomian Indonesia dilanda krisis.

Adanya lapangan kerja dan meningkatnya pendapatan diharapkan membantu mewujudkan masyarakat Indonesia yang damai dan sejahtera. Sulit mewujudkan kedamaian yang sejati jika masyarakat hidup dalam kemiskinan dan tingkat pengangguran yang tinggi. Jika terjadi ketimpangan ekonomi di masyarakat, maka pembangunan UMKM merupakan salah satu jawaban untuk mewujudkan visi Indonesia yang damai dan sejahtera. Karena dengan adanya pengembangan UMKM juga akan meningkatkan pencapaian sasaran dibidang pendidikan, kesehatan, dan indikator kesejahteraan masyarakat Indonesia lainnya.

Kondisi tersebut harus di perkuat kembali dengan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Sehingga usaha mikro kecil dan menengah mampu menghadapi era pasar global yang ditandai oleh semakin ketatnya persaingan. Untuk itu setiap usaha mikro kecil dan menengah harus mempersiapkan diri dalam memproduksi atau menghasilkan suatu produk yang berkualitas tinggi, serta melakukan diferensiasi agar memiliki daya

saing yang bisa menaklukkan pangsa pasar. Kegiatan usaha tersebut juga harus mampu menangkap peluang usaha yang berbasis sumber daya setempat yang dapat meraih peluang ekspor.

Salah satu sentra usaha mikro kecil dan menengah yang berkembang adalah home industri usaha batik tulis yang berada di Kecamatan Tanjungbumi Kabupaten Bangkalan, dimana produsen usaha batik tulis sebagai pelaku utama dihadapkan pada tantangan yang semakin besar dalam persaingan untuk menarik para konsumen. Kehadiran ditengah-tengah masyarakat luas untuk memenuhi kebutuhan sandang, melainkan sekarang ini sudah banyak bentuk modifikasi berbagai keperluan rumah tangga yang berasal dari batik, seperti tas, sepatu, sandal, kerudung dan lain-lain. Usaha mikro kecil dan menengah di bidang pengrajin batik tulis sebagai salah satu bentuk kegiatan usaha utama yang perlu dikembangkan dalam usaha meningkatkan pendapatan masyarakat. Secara umum, tujuan atau sasaran yang ingin dicapai adalah terwujudnya usaha mikro kecil dan menengah dalam bidang home industri usaha batik tulis agar memiliki daya saing tinggi dan bahkan pada era ini berperan utama dalam produksi dan distribusi kebutuhan pokok untuk menghadapi persaingan bebas di industri perdagangan Indonesia. Dimana kita ketahui bahwa Kabupaten Bangkalan khususnya Kecamatan Tanjungbumi sebagai sentra batik untuk mengembangkan UMKM di bidang sektor industri perdagangan. Usaha kecil menengah, industri dan perdagangan menjadi lembaga yang tumbuh berkembang secara sehat, tangguh dan mandiri dengan tingkat dan daya

saing yang tinggi sehingga dapat berperan sebagai pelaku utama dalam perekonomian Kecamatan Tanjungbumi Kabupaten Bangkalan dan sebagai motor penggerak ekonomi masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan kajian lebih mendalam melalui sebuah penelitian dengan judul “ **Analisis Pendapatan Home Industri Usaha Batik Tulis Di Kecamatan Tanjungbumi Kabupaten Bangkalan**”.

#### **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, serta untuk mempermudah peneliti melakukan penelitian, maka rumusan masalah yang di angkat penulis adalah :

1. Bagaimana karakteristik home industri usaha batik tulis di Kecamatan Tanjungbumi Kabupaten Bangkalan ?
2. Seberapa besar tingkat pendapatan bersih home industri usaha batik tulis di Kecamatan Tanjungbumi Kabupaten Bangkalan ?
3. Bagaimana tingkat efisiensi pendapatan home industri usaha batik tulis di Kecamatan Tanjungbumi Kabupaten Bangkalan?

#### **C. Batasan Masalah**

Pembahasan selanjutnya, agar lebih terfokus sesuai dengan rumusan masalah, maka penelitian ini dibatasi hanya pada karakteristik, pengukuran tingkat pendapatan dan efisiensi pada home industri usaha batik tulis di Kecamatan Tanjungbumi Kabupaten Bangkalan, sesuai dengan perumusan masalah yang ada maka penelitian ini di batasi hanya pada pengukuran

variabel pendapatan dengan menggunakan pendekatan analisa pendapatan bersih dan efisiensi.

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui karakteristik home insdustri usaha batik tulis di Kecamatan Tanjungbumi Kabupaten Bangkalan.
2. Untuk mengetahui Seberapa besar tingkat pendapatan bersih home industri usaha batik tulis di Kecamatan Tanjungbumi Kabupaten Bangkalan.
3. Untuk mengetahui tingkat efisiensi pendapatan home industri usaha batik tulis di Kecamatan Tanjungbumi Kabupaten Bangkalan.

##### Manfaat Penelitian

1. Bagi Instansi Terkait, sebagai informasi model pembinaan yang harus dilakukan terhadap usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) khususnya home industri usaha batik sebagai upaya meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.
2. Bagi usaha industri, dapat digunakan sebagai pedoman dalam usaha meningkatkan pendapatan pada industri kecil menengah.
3. Bagi peneliti selanjutnya, dapat digunakan sebagai bahan kajian atau referensi bagi peneliti lain untuk meneliti lebih lanjut tentang masalah yang terkait dengan analisis pendapatan industri kecil dan menengah.